

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah keadaan seseorang yang mengalami kenaikan tekanan darah yang diakibatkan fungsi jaringan atau organ tubuh yang secara progresif menurun dari waktu ke waktu karena usia atau gaya hidup. Tanpa disadari pasien mengalami komplikasi pada jantung, otak atau ginjal. Gejala hipertensi yang umum terjadi, seperti pusing, sakit kepala, dan gangguan penglihatan di saat tekanan darah di angka atas batas normal (Bambungan, Y. M., Oetari, R. A., & Satibi, S. 2017).

Pada tahun 2015, Organisasi Kesehatan Dunia menemukan bahwa satu dari setiap tiga orang di seluruh dunia didiagnosis menderita hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025, 1,5 miliar orang akan terkena hipertensi dan setiap tahunnya diperkirakan 9,4 juta orang akan meninggal. Hipertensi dan komplikasinya. Menurut Sistem Pencatatan Sampel (SRS) Di Indonesia, tahun 2014, hipertensi dengan komplikasi (5,3%) merupakan penyebab kematian kelima (kelima) pada semua umur.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) Departemen Kesehatan 2013 menyatakan angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai sekitar 25,8%. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada kelompok usia 55-64 tahun sebesar 45,9%, kelompok usia 65-74 tahun sebesar 57,6% dan pada kelompok usia >75

tahun sebesar 63,8%. Resiko hipertensi meningkat bermakna sejalan dengan bertambahnya usia mempunyai beresiko tinggi terserang hipertensi (Riskesdas, 2013). Riskesdas 2015 menunjukkan prevalensi hipertensi nasional sebesar 31,7%. Penderita hipertensi sebesar 60% berakhir pada stroke, sedangkan sisanya pada jantung, gagal ginjal, dan kebutaan. Pada tahun 2018 menyatakan angka kejadian hipertensi di Indonesia naik dari 31,7% menjadi 34,1% (Riskesdas, 2018). Kenaikan prevalensi penyakit hipertensi ini berhubungan dengan pola hidup antara lain merokok, konsumsi minuman beralkohol, aktivitas fisik, serta konsumsi buah dan sayur (Casmuti, C & Febriana, A. 2023)

Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah sebesar 17,74% sedangkan untuk Wilayah Boyolali sendiri prevalensi hipertensi sebesar 11,82%. Data dari Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali (2015) didapatkan kasus hipertensi menempati posisi pertama dari proporsi kasus penyakit tidak menular di Jawa Tengah dengan jumlah 13.702 kasus. Data yang diperoleh dari UPTD Puskesmas Kabupaten Boyolali 1 (2013) menyebutkan bahwa kasus penyakit tidak menular terbanyak adalah hipertensi esensial yaitu 4.205 kasus.

Hipertensi hingga kini masih menjadi masalah kesehatan di dunia. Sebagian besar pasien hipertensi dengan terapi tunggal belum bisa mengontrol tekanan darah, sedangkan biaya pengobatan semakin meningkat setiap tahun, sehingga perlu dilakukan analisis untuk mengetahui obat yang paling efektif secara biaya dan memberikan outcome terapi yang paling baik. Pengambilan keputusan klinik dalam penggunaan obat antihipertensi yang rasional tidak

hanya mempertimbangkan dimensi aman, berkhasiat, bermutu saja, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai ekonominya (Depkes RI, 2006). Faktor ekonomi yang penting adalah memilih obat antihipertensi yang *cost effective*, artinya biaya pengobatan lebih terjangkau masyarakat dan efektif untuk mendapatkan hasil klinik yang baik, dalam hal ini tekanan darah pasien terkontrol dan tanpa efek samping obat (Medina, 2023). Farmakoekonomi dalam kaitan ini memiliki peran penting sebagai deskripsi dengan analisis biaya terapi dalam suatu sistem pelayanan kesehatan (Andayani, 2013). Menurut Skaryadi et al., (2017) menunjukkan efektivitas pengobatan hipertensi pada pasien umum hanya 50% sedangkan pasien hipertensi 96,77%. Hal ini membuktikan bahwa pasien prolans lebih efektif dibandingkan hipertensi umum.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian mengenai farmakoekonomi yang dilakukan dengan menganalisis efektifitas biaya penggunaan obat hipertensi digunakan pada proses terapi farmakologi ada pasien hipertensi di Klinik Milla Husada.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana analisis efektivitas biaya pasien hipertensi di Klinik Milla Husada.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas biaya pasien hipertensi di Klinik Milla Husada.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan ilmu yang didapat ke dalam kehidupan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Bagi Instansi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan khususnya bidang farmasi yang dapat meningkatkan proses pembelajaran.

1.4.3 Bagi Klinik Pratama

Penelitian ini dapat memberikan masukan sebagai evaluasi untuk meningkatkan pelayanan terapi pada pasien hipertensi.